

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupan terutama pada jaman yang penuh dengan informasi dan teknologi seperti sekarang ini, agar tidak gagap teknologi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di belahan bumi manapun terdapat masyarakat dan disana pula terdapat pendidikan. Manusia diwajibkan belajar untuk selalu menerima dan menyerap informasi yang selalu up to date dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan perubahan jaman.

Fenomena pendidikan di Indonesia sekarang cenderung hanya menuntaskan materi kurikulum dan siswa cenderung hanya mengejar nilai dan ijazah saja. Sedangkan sekolah kurang mementingkan kuantitas, sehingga mutu dan pendidikan menjauh dari apa yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang memikirkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar tujuan pendidikan semakin cepat teraih. Di lain pihak kurikulum yang terus berganti yang tidak disertai sarana prasana yang memadai membawa dampak psikologis guru dan siswa. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab pada mata pelajaran yang diajarkan supaya anak didik dapat merasakan begitu pentingnya ilmu yang telah didapatkan. Kitapun harus menyadari bahwa keberhasilan belajar tidak lepas dari potensi kecerdasan siswa, kemampuan guru dalam mendidik dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan model yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, sumber belajar, bahan ajar, model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan cara guru mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah beberapa pemerhati pendidikan mengemukakan bahwa banyak sekali guru Bahasa Indonesia yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti ini yang rutin dilakukan guru hampir tiap hari. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan kedalam pembelajaran yang membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Sesuai hasil observasi awal di kelas V SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan siswa kurang berminat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari 30 jumlah siswa yang memiliki minat belajar hanya 12 orang atau 40% dan yang kurang memiliki minat belajar berjumlah 18 orang atau 60%. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik siswa untuk belajar. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam setiap penyajian materi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dicarikan solusi dengan memilih model pembelajaran yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa. salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran model Jigsaw. Pembelajaran model Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Dengan pemilihan pembelajaran kooperatif model Jigsaw diharapkan siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sehingga implikasinya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui model Jigsaw di kelas V SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a. Rendahnya minat belajar siswa.
- b. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

- c. Guru belum menggunakan pembelajaran model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model Jigsaw di kelas V SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.”

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Agar dalam penelitian dapat mencapai hasil yang optimal perlu adanya pemecahan masalah menggunakan langkah-langkah model Jigsaw sebagai berikut:

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok
2. siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal,
4. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
5. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model Jigsaw di kelas V SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran melalui belajar kelompok berpasangan melalui model pembelajaran Jigsaw yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi pada anak didik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun mampaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa: penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru: sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada minat belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah; perbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
- d. Bagi Peneliti; sebagai informasi penting demi peningkatan kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran.